

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran terletak di JL. Krajan RT.001/RW.001 Desa Bucor Wetan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. MTs Riyadlus Shalihin di dirikan pada tahun 1996 yang di perintis oleh bapak Fathor Rosyid, bapak Masda, bapak H. Muksin, KH. H. Muzammil Damanhuri, dan bapak H. Musthofa. Dimana asal mulanya MTs Riyadlus Shalihin berasosiasi dengan MTs Sunan Ampel Pakuniran. Pada saat itu tempat belajarnya masih menumpang di MI Syafiiyah di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Islamiyah yang berada di JL. Gulur RT.003/RW.004 Desa Bucor Wetan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dan kegiatan belajarnya di laksanakan pada jam 13.00-16.00.

Kemudian dalam tiga tahun kedepan pada tahun 1999, MTs Riyadlus Shalihin mendapatkan tanah wakaf yang kemudian di putuskan untuk mendirikan sebuah gedung di bawah naungan Yayasan Baitus Shalihin yang berada di JL. Krajan RT.001/RW.001 Desa Bucor Wetan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Dimana pada saat itu di perintis oleh KH. H. Damanhuri, bapak Muksin, bapak H. Yahya, bapak H. Maksum, dan bapak H. Anwar.

Kepala sekolah MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran pertama kali di pimpin oleh bapak Abdul Aziz yang menjabat sejak tahun 1996 sampai tahun 2020. Masa jabatan yang di pimpin oleh bapak Abdul Aziz selama 25 tahun, hingga akhirnya di gantikan oleh bapak Misbahul Umam yang memimpin pada tahun 2020 hingga sekarang. Adapun profil singkat MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran sebagai berikut:³⁰



Nama sekolah	: MTs Riyadlus Shalihin
Alamat Sekolah	: JL. Krajan, RT.001/RW.001 Desa Bucor Wetan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur
Akreditasi	: Terakreditasi B
Kode Pos	: 67292
NSM	: 121235130073
NPSN	: 20582008
Kepala Sekolah	: Misbahul Umam
Ketua Komite	: Imam Hafid
No. Telp/HP	: 082330763644
Tahun Berdiri	: 1996

³⁰ Hasil Dokumentasi Data Profil MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 03 Februari 2023, pukul 08.30 WIB

Waktu Penyelenggaraan : Pagi
Status Tanah : Wakaf
Luas Tanah : 6500 M²

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Profil MTs Riyadlus Shalihin Bucor
Wetan Pakuniran

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Adapun visi, misi, dan tujuan dari MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, yaitu:³¹

a. Visi MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Dalam merumuskan visinya, MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakter Islami, perlu memperhatikan aspirasi para siswa, orang tua siswa, lembaga yang menerima lulusan madrasah dan masyarakat. MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran juga di harapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan di masa depan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menghadapi era informasi dan globalisasi yang berlangsung dengan sangat cepat. Dengan demikian, madrasah ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu: ***“Unggul dalam prestasi, Tangguh dalam kompetensi, dan berakhlakul karimah”***.

³¹ Hasil Dokumentasi Data Visi, Misi, dan Tujuan MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 03 Februari 2023, pukul 08.30 WIB

Adapun untuk mengukur pencapaian visi tersebut, terdapat indikator-indikator berikut ini:

- 1) Dapat bersaing dengan lulusan yang sederajat dalam upaya melanjutkan studi atau di terima pada tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Memiliki kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif, dan terampil dalam mengatasi permasalahan.
- 3) Memiliki keterampilan dan kemampuan di luar aspek akademis yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 4) mempraktikkan keyakinan yang kuat dan mengamalkan ajaran agama Islam Ahlusunnah Waljamaah secara tepat dan konsisten.
- 5) Menjadi contoh teladan bagi rekan-rekan sejawat dan masyarakat.

b. Misi MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang efektif guna memastikan perkembangan maksimal pada siswa.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif, dan terampil dalam memecahkan berbagai masalah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa.

4) Menumbuhkembangkan perilaku yang terpuji dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi rekan-rekan sejawat dan masyarakat.

c. Tujuan MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq (akhlak dan spiritual) dengan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), untuk mencapai prestasi yang unggul dan memiliki wawasan kebangsaan.
- 2) Menjadi sumber pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan bersertifikasi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- 3) Upaya untuk mencapai standar sarana dan prasarana sesuai dengan ketentuan nasional di bidang pendidikan.
- 4) pengembangan manajemen madrasah yang berpartisipasi dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.
- 5) Mengintegrasikan sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 6) Menghasilkan berbagai macam strategi pengumpulan dana melalui upaya yayasan pengelola dan komite madrasah.

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Visi, Misi, dan Tujuan MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

3. Keadaan Guru dan Siswa MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

a. Keadaan guru di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Tabel 4.1 Data Guru MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Misbahul Umam, S.Ag	Kepala Madrasah	
2	Retno Pudji Lestari, S.P	Guru Mapel	IPA
3	Ismah Robbil Izzah, S.Ag	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
4	Nanik Fitriyah, S.H.I	Guru Mapel	Seni Budaya
5	Ummi Faiqah Istiqomah, S.Pd	Guru Mapel	Matematika
6	Ilung Sunardi, S.Pd.I	Guru Mapel	PKn
7	Nur Wahidah, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Arab
8	Nurul Qomariyah Syahidah, S.Pd.I	Guru Mapel	SKI
9	Mohammad Syamsuddin, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
10	Drs. Halimatus Sa'diyah	Guru Mapel	Prakarya
11	Zainuddin, S.Pd.I	Guru Mapel	Fikih
12	Haevi Wahyuni, S.Pd.I	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist
13	Saifuddin, S.Pd	Guru Mapel	IPS
14	Uswatun Hasanah, S.Ag	Guru mapel	Aswaja

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
15	Lu'lu'ul Maknunah, S.Pd	Guru mapel	Bahasa Inggris

Sumber: Data Administrasi MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

b. Keadaan siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Tabel 4.2 Jumlah Data Siswa MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan

Pakuniran

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa Kelas VII-IX
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	
2018/2019	14			14
2019/2020	18	14		32
2020/2021	16	18	14	48
2021/2022	17	16	18	51
2022/2023	15	17	16	48

Sumber: Data Administrasi MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

4. Sarana dan Prasarana MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Tabel 4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Riyadlus Shalihin

Bucor Wetan Pakuniran

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
5	Ruang OSIS	1	Baik
6	Ruang UKS	-	Tidak Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Laboratorium	-	Tidak Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
13	Lapangan Bola Voly	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
Jumlah		14	

Sumber: Data Administrasi MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

B. Paparan Data

Pemaparan informasi bertujuan untuk mengkomunikasikan data yang telah di peroleh melalui penelitian di lapangan dengan menggunakan berbagai metode penelitian seperti metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai strategi yang di gunakan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Kemudian data yang telah terkumpul akan di analisis

sesuai dengan temuan dari penelitian ini. Di bawah ini tertera hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Salat Berjamaah Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Strategi guru merupakan suatu rencana yang disusun oleh seorang guru guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan, begitu juga dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menjalankan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Strategi menjadi kebutuhan esensial bagi seorang guru dalam berbagai aspek, terutama dalam mengorganisir kegiatan salat berjamaah.

MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran sebagai lembaga yang memiliki ciri khas Islam lebih mengutamakan pada aspek ibadah dan akhlaknya. Dengan penerapan strategi yang tepat, tujuan yang telah direncanakan akan tercapai. Karena alasan ini, seorang guru khususnya guru fikih perlu memiliki strategi yang tepat guna meningkatkan semangat siswa dalam menjalankan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Dalam konteks ini, guru fikih menggunakan berbagai macam strategi untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

Pada tanggal 18 Februari 2023, peneliti melakukan pengamatan di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran dengan tujuannya untuk

mengamati bagaimana guru fikih menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di temukan bahwasanya sebelum di mulainya aktivitas pembelajaran, siswa terlebih dahulu melaksanakan salat duha secara berjamaah di masjid sekolah. Siswa yang tiba lebih awal di sekolah di instruksikan untuk membaca Asmaul Husna melalui mikrofon yang telah di sediakan di dalam masjid, sambil menunggu kedatangan teman-temannya mereka dan berkumpul di dalam masjid untuk melaksanakan kegiatan salat duha berjamaah.³²

Seluruh siswa di sekolah turut serta dalam kegiatan salat duha berjamaah. Tidak hanya itu, para guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan salat duha berjamaah, untuk mengawasi para siswa dalam pelaksanaan salat tersebut. Setelah salat duha berjamaah selesai, para guru mengumpulkan semua siswa di halaman sekolah untuk membaca surah Al-Qur'an, khususnya surah Yasin dan surah Al-Waqi'ah dengan dibaca tartil dan membacanya dengan bersama-sama. Setelah itu, para guru menginstruksikan kepada seluruh siswa untuk segera kembali ke kelasnya masing-masing guna memulai kegiatan pembelajaran. Jika terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah dan melewatkan kegiatan salat duha berjamaah di masjid, maka mereka akan di berikan

³² Observasi di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 06.40 WIB

hukuman oleh pihak sekolah. Saat tiba waktu salat zuhur, semua guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk melangsungkan kegiatan salat zuhur berjamaah di masjid sekolah.³³

Peneliti juga melaksanakan kegiatan wawancara dengan Bapak Zainuddin, S.Pd.I, yang bertindak sebagai guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran untuk mendapatkan wawasan mengenai strategi yang di terapkan kepada siswa dalam upaya meningkatkan motivasi dalam salat berjamaah. Beliau mengatakan:

“Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah, saya menerapkan beberapa strategi, seperti metode pembiasaan, metode kultum, dan metode hukuman.”³⁴

Hasil dari wawancara dengan Bapak Zainuddin, S.Pd.I mengungkapkan bahwa dalam usahanya meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, guru fikih tidak hanya menggunakan satu pendekatan saja melainkan mencakup berbagai strategi, termasuk penggunaan metode pembiasaan, metode kultum, dan metode hukuman.

Pertama, guru fikih menerapkan metode pembiasaan kepada para siswa. Seluruh siswa di biasakan untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah di lingkungan sekolah termasuk salat duha berjamaah dan

³³ Observasi di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 11.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 08.00 WIB

salat zuhur berjamaah. Lebih lanjut, guru fikih juga mengajarkan kebiasaan membaca Asmaul Husna sebelum melaksanakan salat duha berjamaah. Setelah itu, di lanjutkan dengan membaca surah Yasin dan surah Al-Waqi'ah dengan membaca bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan positif bagi siswa. Hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan Bapak Zainuddin, S.Pd.I, seorang guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, menyatakan bahwa:

“kami berupaya meningkatkan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dengan menerapkan metode pembiasaan, di mana seluruh siswa di ajak untuk terlibat dalam salat berjamaah seperti salat duha dan salat zuhur di sekolah. Selain itu, kami juga mengajarkan siswa untuk membaca Asmaul Husna sebelum melaksanakan salat duha berjamaah, dan mengajak mereka untuk membaca surah Yasin dan Al-Waqi'ah yang di baca bersama. Dengan mengulang kegiatan ini secara rutin, kami berharap dapat mendorong siswa untuk melaksanakan salat dengan berjamaah baik itu di sekolah maupun di rumah.”³⁵

Terhadap metode pembiasaan yang di terapkan oleh guru fikih, Bapak Misbahul Umam, S.Ag yang menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, juga memperkuat informasi dari guru fikih bahwa:

³⁵ Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 08.20 WIB

“Selain mengenai pembiasaan dalam melaksanakan salat duha dan salat zuhur berjamaah, di sekolah ini juga di tekankan untuk membiasakan membaca Asmaul Husna sebelum melaksanakan salat duha berjamaah, yang di lakukan sembari menunggu teman-temannya yang mungkin belum berada di dalam masjid atau belum tiba di sekolah. Setelah salat duha berjamaah selesai, semua siswa di instruksikan untuk berkumpul di halaman sekolah untuk membaca surah Yasin dan surah Al-Waqi’ah secara bersama-sama. Pada hari jum’at, ada juga kegiatan pembacaan istighosah bersama yang di ikuti oleh seluruh siswa dan guru di sekolah.”³⁶

Pernyataan tersebut di kuatkan oleh Desi Nikmatul Maula, seorang siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, ia mengatakan bahwa:

“Rutinitas salat berjamaah di lingkungan sekolah telah menginspirasi saya untuk dengan menerapkan salat berjamaah juga di lingkungan rumah. Selain itu, kami juga terbiasa memulai dengan membaca Asmaul Husna sebelum melanjutkan dengan membaca surah Yasin dan Al-Waqi’ah dengan tartil. Pada hari jum’at, kami juga melaksanakan pembacaan istighosah bersama. Semua kebiasaan ini telah membantu saya dalam menghafal bacaan-bacaan tersebut, sehingga saya dapat dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan para informan, dapat di simpulkan bahwa metode pembiasaan

³⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 09.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 10.00 WIB

yang di terapkan kepada siswa melibatkan rutinitas melaksanakan salat berjamaah di sekolah, terutama salat duha dan salat zuhur. Selain itu, terdapat juga kebiasaan membaca Asmaul Husna sebelum melaksanakan salat duha berjamaah. Setelah selesai melaksanakan salat duha berjamaah, kemudian di lanjutkan dengan membaca surah Yasin dan Al-Waqi'ah. Di samping itu, terdapat pula kebiasaan membaca istighosah yang di adakan setiap hari jumat. Penerapan berbagai metode pembiasaan ini mendorong timbulnya rasa semangat dalam diri siswa untuk melaksanakan salat berjamaah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, pembiasaan-pembiasaan ini juga dapat dengan mudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, metode lain yang di terapkan oleh guru fikih adalah metode kultum, yang merupakan istilah untuk ceramah singkat. Metode kultum di laksanakan setiap minggu pada hari sabtu setelah pelaksanaan salat duha berjamaah. Kultum ini di sampaikan oleh para siswa secara bergantian di setiap minggunya. Siswa yang mendapat giliran kultum tersebut harus maju di hadapan teman-temannya untuk menyampaikan materi. Materi yang di sampaikan dalam kultum berkaitan dengan persoalan keagamaan, terutama yang terkait dengan mata pelajaran fikih, khususnya aspek-aspek salat berjamaah. Seperti yang di jelaskan dalam kegiatan wawancara oleh Bapak Zainuddin, S.Pd.I selaku guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, menjelaskan bahwa:

“selain metode pembiasaan, saya juga menerapkan metode kultum kepada para siswa, yang di adakan setiap hari sabtu setelah pelaksanaan salat duha berjamaah. Kultum ini memiliki durasi tujuh menit saja dan di sampaikan oleh siswa secara bergantian di setiap minggunya. Dalam rangkaian ini, siswa yang berada dalam giliran tertentu harus maju untuk berbicara di depan teman-temannya guna menyampaikan sebuah materi. Materi yang di sampaikan dalam kultum ini mencakup aspek-aspek pelajaran fikih terutama materi yang terkait dengan salat berjamaah. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya melaksanakan salat secara berjamaah serta memberikan motivasi yang kuat kepada mereka untuk berpartisipasi dalam salat berjamaah. Kultum juga memiliki manfaat dalam mengajarkan siswa untuk memiliki keberanian dalam tampil di hadapan teman-temannya serta memperbaiki kemampuan bersosialisasi dengan baik bersama teman-temannya.”³⁸

Pendapat ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan Desi Nikmatul Maula, salah seorang siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, ia mengungkapkan bahwa:

“melalui pelaksanaan kultum di sekolah, peningkatan pemahaman dan kemampuan ingat saya terhadap materi yang di persembahkan oleh teman-teman menjadi lebih efektif karena materi yang di sajikan dalam kultum tersebut di susun dengan ringkas dan jelas. Sebagai contoh, pembahasan mengenai nilai penting salat berjamaah memberikan ilustrasi bahwa pelaksanaan salat berjamaah memberikan keutamaan 27 kali lipat pahala jika di dibandingkan dengan melaksanakan salat sendirian. Kesadaran akan pentingnya

³⁸ Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 08.30 WIB

melaksanakan salat berjamaah ini mendorong semangat saya untuk lebih tekun dalam melaksanakan salat berjamaah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.”³⁹

Pernyataan tersebut di tambah oleh ibu Ismah Robbil Izzah, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, bahwa:

“Pelaksanaan kultum ini merangsang partisipasi yang lebih aktif dari para siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang di tunjuk untuk menyampaikan kultum secara bergantian di setiap kesempatan, mendorong mereka untuk meluangkan waktu luang mereka dalam mencari materi di perpustakaan. Hal ini berkontribusi pada perkembangan pengetahuan siswa, karena melalui kebiasaan membaca yang semakin sering, mereka dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah dengan optimal.”⁴⁰

Ketiga, metode yang di terapkan oleh guru fikih adalah penerapan hukuman terhadap siswa. Strategi hukuman yang di terapkan di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran di berikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah tanpa alasan yang jelas. Bentuk hukuman yang di berikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan yang di lakukan oleh siswa di sekolah, baik dalam bentuk teguran lisan maupun tindakan konkret. Berdasarkan observasi peneliti, bahwasanya guru fikih memberikan hukuman dengan

³⁹ Wawancara dengan Salah Satu Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 10.20 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 11.00 WIB

menginstruksikan siswa untuk melaksanakan salat secara individu di depan kantor sekolah, dan di ikuti dengan membaca surah At-Takatsur sampai An-Naas. Di samping itu guru fikih juga memberikan nasehat kepada siswa agar menghindari tindakan yang tidak baik di masa mendatang. Dengan cara ini, hukuman di harapkan dapat menjadi pembelajaran bagi siswa dan mendorong siswa untuk mematuhi peraturan sekolah serta menghargai nilai-nilai agama dengan melaksanakan salat berjamaah.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin, S.Pd.I, yang merupakan guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Apabila ada seorang siswa tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah dengan alasan yang tidak jelas, maka langkah hukuman yang di terapkan adalah meminta siswa tersebut untuk melaksanakan salat sendiri di depan kantor sekolah. Selanjutnya, sebagai tindakan hukuman, siswa di minta membaca surah At-Takatsur sampai An-Naas di baca sambil berdiri. Usai hukuman tersebut, saya memberikan pesan kepada siswa agar tindakan tersebut tidak di ulangi di masa yang akan datang.”⁴²

Hal ini di kuatkan oleh pernyataan Desi Nikmatul Maula salah satu siswi di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, ia mengatakan bahwa:

⁴¹ Observasi di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 07.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 07.10 WIB

“Siswa yang datang terlambat ke sekolah dan tidak mengikuti salat berjamaah akan di kenai hukuman oleh guru, di mana mereka di instruksikan untuk melaksanakan salat sendiri di depan kantor sekolah, serta membaca surah At-Takatsur sampai An-Naas.”⁴³

Peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara bersama Ibu Ismah Robbil Izzah, S.Ag selaku guru aqidah akhlak di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Efek dari tindakan hukuman yang di berikan oleh guru fikih kepada siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah di sekolah bisa brdampak positif pada siswa. Hal ini di karenakan siswa merasakan rasa malu di hadapan teman-temannya saat menjalankan hukuman tersebut, yang pada nantinya memicu kesadaran sendiri atas kesalahan yang telah di lakukan. Sebagai hasilnya, siswa cenderung untuk lebih introspektif dan memperbaiki perilaku mereka di masa mendatang.”⁴⁴

Melalui berbagai strategi yang telah di terapkan oleh guru fikih, di harapkan munculnya dorongan dalam diri para siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menginternalisasi salat berjamaah ke dalam rutinitas harian mereka.

⁴³ Wawancara dengan Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 08.30 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 08.30 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Salat Berjamaah Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Guru fikih senantiasa berupaya mengimplikasikan nilai-nilai moral kepada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, sebab mata pelajaran fikih mencakup aspek-aspek keagamaan. Meskipun demikian, ada elemen pendorong dan penghambat yang memengaruhi dorongan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian lapangan, beberapa faktor pendukung bagi guru fikih dalam meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Adanya sarana dan prasarana

Terdapat fasilitas yang tersedia dan cukup bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah, termasuk adanya masjid, area wudhu', serta perlengkapan salat seperti mukena dan sajadah. Hal ini di sampaikan langsung oleh bapak Misbahul Umam, S.Ag, selaku kepala sekolah MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Salah satu aspek yang mendukung adalah tersedianya fasilitas yang memadai dan cukup bermanfaat bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Fasilitas tersebut melibatkan adanya masjid serta fasilitas untuk wudhu’.”⁴⁵

Di tambah oleh bapak Zainuddin, S.Pd.I, selaku guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, beliau mengatakan bahwa:

“saya juga menginstruksikan kepada semua siswi untuk membawa perlengkapan salat dari rumah masing-masing termasuk mukena, karena di dalam masjid hanya tersedia sejumlah terbatas mukena yang dapat di gunakan untuk salat.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyiratkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang mendukung untuk menunjang pelaksanaan salat berjamaah di lingkungan sekolah. Faktor ini mempermudah guru fikih dalam mendorong motivasi siswa untuk melaksanakan salat berjamaah secara efektif. Terdapat fasilitas seperti keberadaan masjid, tempat untuk mengambil wudhu’, serta perlengkapan salat seperti mukena yang menjadi

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 24 Februari 2023, pukul 07.35 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 24 Februari 2023, pukul 09.10 WIB

kewajiban para siswi untuk membawanya dari rumah masing-masing.

2) Adanya kebijakan sekolah

Adanya kebijakan kepala sekolah yang telah di tetapkan sebelumnya dengan mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah yakni salat duha dan salat zuhur secara berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbahul Umam, S.Ag, selaku kepala sekolah MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan salat berjamaah di wajibkan kepada seluruh siswa di sekolah. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan salat duha dan salat zuhur berjamaah di sekolah. Harapan saya, siswa dapat terbiasa untuk melaksanakan salat wajib dengan berjamaah baik di sekolah maupun di rumah. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah, maka akan di berikan hukuman oleh pihak sekolah.”⁴⁷

Salat berjamaah ini sangat di utamakan dan di wajibkan di lingkungan sekolah. Secara umum, kegiatan salat berjamaah di laksanakan oleh semua warga sekolah, sedangkan secara khusus di laksanakan oleh seluruh siswa. Tujuan di selenggarakannya kegiatan salat berjamaah di sekolah agar siswa dapat terbiasa

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 24 Februari 2023, pukul 07.30 WIB

untuk melaksanakan salat wajib lima waktu dengan berjamaah. Jika terdapat siswa yang tidak mematuhi adanya kebijakan dari sekolah dengan tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah, maka akan di tindak lanjuti dengan pemberian hukuman oleh pihak sekolah.

3) Adanya kerja sama antara guru fikih dengan guru lainnya

Adanya kerja sama yang baik antara guru fikih dengan seluruh guru di sekolah dalam mendukung adanya strategi yang di gunakan untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Hal ini di sampaikan oleh bapak Zainuddin, S.Ag, selaku guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, bahwasanya:

“adanya kerja sama dan dukungan dari semua guru sangat membantu saya dalam menerapkan strategi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di sekolah. Tanpa dukungan penuh dari mereka maka kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik.”⁴⁸

Pendapat lain juga di sampaikan oleh ibu Ummi Faiqah Istiqomah, S.Pd, guru wali kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

“adanya kerja sama dari para guru yang mengarahkan siswa untuk segera menuju ke masjid setelah kegiatan belajar

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 24 Februari 2023, pukul 09.00 WIB

mengajar. Kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan salat berjamaah di masjid untuk mengawasi siswa saat melaksanakan salat berjamaah. Dengan begitu, siswa akan melaksanakan salat berjamaah dengan tertib.”⁴⁹

Faktor pendukung yang sangat berperan penting adalah seorang guru. Ketika waktu zuhur telah tiba para guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan siswanya untuk segera menuju masjid dan melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, para guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan salat berjamaah untuk mengawasi para siswa dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah, sehingga kegiatan salat berjamaah di laksanakan dengan tertib dan sesuai harapan.

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain terdapat beberapa permasalahan dalam meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Adapun yang menjadi hambatan guru fikih dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas VIII di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 24 Februari 2023, pukul 10.30 WIB

1) Kurangnya Kesadaran dari Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainuddin, S.Pd.I, selaku guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran yang mengatakan bahwa:

“faktor penghambat dalam kegiatan salat berjamaah yaitu kurangnya kesadaran dari siswa sehingga menimbulkan kegiatan salat berjamaah kurang efektif. Ketika azan berkumandang masih ada siswa yang lebih memilih nongkrong di kantin, ada juga yang berlama-lama di dalam kelas. Padahal para guru sudah mengingatkan dan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah tetapi siswa sering kali mengabaikan perintah dari gurunya.”⁵⁰

Pendapat selanjutnya di sampaikan oleh ibu Ismah Robbil Izzah, S.Ag, selaku guru akidah akhlak, beliau menyampaikan bahwa:

“hambatan dalam kegiatan salat berjamaah juga muncul karena adanya para siswi yang banyak beralasan, mereka mengaku berhalangan untuk salat padahal yang sebenarnya mereka tidak berhalangan, sehingga perbuatan tersebut menjadikan siswi tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah.”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 08.00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 08.40

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa. Ketika azan berkumandang masih terdapat beberapa siswa yang lebih memilih santai di dalam kelas dan nongkrong di kantin sehingga menyebabkan siswa terlambat untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah. Dan ada juga beberapa siswi yang beralasan sedang halangan untuk melaksanakan salat berjamaah, padahal yang sebenarnya mereka tidak berhalangan. Dengan demikian, peran seorang guru di butuhkan dalam meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa.

2) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zainuddin, S.Pd.I, selaku guru fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, beliau mengatakan bahwa:

“dukungan dan pengawasan dari orang tua juga penting bagi siswa. Siswa yang tidak melaksanakan salat berjamaah ketika berada di rumahnya itu biasanya di biarkan oleh orang tuanya, dan kadang juga ada yang terlambat datang ke sekolah itu karena kurangnya dukungan dari orang tuanya. Seharusnya anak itu di nasehati agar datang ke sekolah lebih awal sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan salat dengan berjamaah.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Guru Fikih di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru fikih dapat di ketahui bahwasanya peran orang tua merupakan peranan yang paling penting dan sangat berpengaruh besar dalam diri seorang anak. Ketika siswa berada di lingkungan rumahnya maka ada suatu kebebasan pada diri anak untuk melaksanakan ataupun tidak melaksanakan salat dengan berjamaah. Begitu juga di lingkungan sekolah, anak tersebut menjadi malas untuk berangkat ke sekolah sehingga menyebabkan siswa datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah.

Seorang anak yang tidak melaksanakan salat berjamaah bisa terjadi karena tidak ada dukungan dari orang tuanya. Hal ini di sebabkan terlalu di manjakan oleh orang tuanya dan ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga menyebabkan anak malas untuk melaksanakan salat dengan berjamaah. Orang tua yang memberikan pendidikan pertama kepada anaknya terutama dalam mengajarkan pendidikan agama tentunya dalam hal pelaksanaan salat berjamaah yang di lakukan sejak usia dini, sebab jika mereka sudah terbiasa untuk menjalankan salat dengan berjamaah, maka pengaruhnya akan sampai memasuki pada usia dewasa.

3. Pembahasan

1. Strategi Guru Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Salat Berjamaah Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam melaksanakan program yang di selenggarakan oleh pihak sekolah. Dalam melaksanakan program tersebut, tentunya harus memiliki strategi yang tepat untuk siswanya sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan. Strategi merupakan suatu cara dalam mengembangkan potensi siswa dengan melalui tindakan yang di rencanakan dengan tujuan tertentu. Sebagai pendidik, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan menginspirasi siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melalui pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Pada bagian ini akan di bahas mengenai strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

Berdasarkan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, mengungkapkan bahwa strategi yang di implementasikan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah meliputi berbagai langkah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Guru fikih menerapkan metode pembiasaan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Dengan membiasakan siswa melaksanakan salat berjamaah di lingkungan sekolah, di harapkan mereka akan terbawa kebiasaan ini dan menerapkannya dalam salat berjamaah di lingkungan rumah. Metode pembiasaan yang di jalankan di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran melibatkan pelaksanaan salat duha dan salat zuhur secara berjamaah di sekolah. Selain itu, para siswa juga di biasakan untuk membaca Asmaul Husna sebelum salat duha berjamaah di laksanakan. Kemudian di lanjutkan dengan membaca surah Yasin dan Al-Waqi'ah, serta melaksanakan pembacaan istighosah setiap hari jum'at. Harapannya, melalui kebiasaan ini, siswa akan lebih mudah mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Metode Kultum

Kultum adalah singkatan dari kuliah tujuh menit, atau bisa di kenal sebagai ceramah singkat. Metode kultum di laksanakan setiap minggu sekali pada hari sabtu setelah selesai melaksanakan salat duha berjamaah. Kultum tersebut melibatkan semua siswa secara bergantian di setiap minggunya. Bagi siswa yang di tunjuk untuk kultum harus bersedia tampil di depan dan menyampaikan

materi kepada teman-temannya. Materi yang di sampaikan dalam kultum ini berkaitan dengan materi pelajaran fikih, khususnya aspek-aspek keagamaan. Dengan melalui kultum tersebut, di harapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, dan memahami pelajaran dengan baik, serta menjadi termotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah dengan benar sesuai prinsip-prinsip Islam.

c. Metode Hukuman

Metode hukuman hanya di berlakukan terhadap siswa yang tidak menjalankan salat berjamaah. Tanpa adanya hukuman tersebut, siswa mungkin akan mengabaikan kewajiban salat berjamaah di lingkungan sekolah. Adapun hukuman yang di terapkan kepada siswa melibatkan pelaksanaan salat secara individu di depan kantor sekolah dan membaca surah-surah pendek yang di mulai dari surah At-Takatsur hingga An-Naas. Dengan adanya tindakan tersebut, di harapkan siswa mendapatkan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak tepat dan kembali berpartisipasi aktif dalam kegiatan salat berjamaah di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Salat Berjamaah Siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran

Dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran, terdapat

beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat diidentifikasi:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai



Sarana dan prasarana merupakan memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran serta kesuksesan kegiatan pendidikan sekaligus mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Selain faktor tenaga pendidik, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor pendukung utama. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan menunjukkan bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu contohnya adalah adanya keberadaan masjid yang digunakan untuk melaksanakan salat berjamaah, fasilitas untuk mengambil wudhu', serta perlengkapan salat berupa mukena yang digunakan oleh para siswi. Semua fasilitas ini sangat berkontribusi untuk menjaga kelancaran pelaksanaan kegiatan, terutama pelaksanaan salat berjamaah, sehingga dapat berjalan dengan baik.

2) Adanya kebijakan sekolah

Adanya kebijakan sekolah yang ditetapkan oleh pihak sekolah dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah, yakni salat duha dan salat zuhur

berjamaah. Kebijakan tersebut tidak hanya di berlakukan bagi seluruh siswa akan tetapi juga bagi seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah. Para guru harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan salat berjamaah untuk mengawasi para siswa dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah. Dengan begitu kegiatan salat berjamaah akan berjalan sesuai harapan.

3) Adanya kerja sama antara guru fikih dengan para guru lainnya

Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru fikih dengan guru lainnya maka guru fikih mudah untuk menerapkan strategi kepada siswa untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah di sekolah. Kerja sama ini di harapkan dapat mendukung satu sama lain saat kegiatan salat berjamaah. Dengan begitu siswa dapat lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah di sekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran siswa

Apabila siswa tidak memahami akan pentingnya melaksanakan salat dengan berjamaah maka akan menjadikan mereka malas untuk mengikuti kegiatan salat secara berjamaah di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di katakan bahwa ketika azan berkumandang sebagian siswa masih lebih memilih untuk bersantai di kelas sehingga menyebabkan siswa terlambat untuk mengikuti kegiatan salat berjamaah. Dan ada

juga siswi yang mengaku berhalangan untuk mengikuti kegiatan salat berjamaah, padahal yang sebenarnya mereka tidak berhalangan. Dengan demikian, peran seorang guru di butuhkan untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa. Sehingga siswa tersebut akan timbul kesadaran untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah di sekolah.

2) Kurangnya dukungan dari orang tua

Dapat di katakan bahwa orang tua merupakan pusat pendidikan yang paling pertama pada diri anak dan mereka memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang paling utama, di karenakan mayoritas kehidupan anak di dalam keluarga, oleh karenanya pendidikan yang paling banyak di terima anak adalah dalam keluarga.⁵³ Faktor keluarga memang faktor yang paling penting terhadap perkembangan pendidikan siswa khususnya dalam kegiatan salat berjamaah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya untuk datang lebih awal ke sekolah dan mendukung anaknya agar lebih semangat untuk melaksanakan salat berjamaah.

⁵³ Anita Purba, et al., *Strategi Pembelajaran (Suatu Pengantar)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 22